

**PELAKSANAAN TRADISI *RATEB SAKECO* PADA MASYARAKAT SUMBAWA  
DI DESA BELO KECAMATAN JEREWEH KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Usman<sup>1</sup>, Mohamad Mustari<sup>2</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>3</sup>, Lalu Sumardi<sup>4</sup>  
PPKn FKIP Universitas Mataram<sup>1,2,3,4</sup>

<sup>1</sup>usmana032000@gmail.com. <sup>2</sup>edykurniawansyah@unram.ac.id. <sup>3</sup>mustari@unram.ac.id. <sup>4</sup>lalu.unram@gmail.com.

**ABSTRACT**

*Tradition rateb sakeco is a tradition that is carried out continuously by the people of Belo Village. This study aims to determine the implementation of the tradition rateb sakeco as well as the values contained in tradition rateb sakeco in Belo Village, Jereweh District, West Sumbawa Regency. This study uses a qualitative approach with ethnographic research that explains culture, and participates in observing and participating as part of research conducted in the field. While the data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study indicate the implementation of the tradition rateb sakeco carried out through several stages of activity including: Staring (inviting), preparing a musical instrument in the form of tambourine, decorate the place of activity, and the peak day is held at the house of the person holding an event. In addition, there are also values contained in the implementation of tradition rateb sakeco namely mutual cooperation values, religious values, economic values, and cultural values.*

*Keywords: Values, Tradition, Culture*

**ABSTRAK**

Tradisi *rateb sakeco* merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh masyarakat Desa Belo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *rateb sakeco* serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *rateb sakeco* di desa Belo Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yang menjelaskan tentang kebudayaan, serta ikut dalam mengamati dan berperan serta sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan tradisi *rateb sakeco* dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan diantaranya, *Menyilak* (mengundang), menyiapkan alat musik berupa *rebana*, menghiasi tempat kegiatan, dan hari puncak yang dilaksanakan di rumah orang yang mengadakan suatu acara. Selain itu juga terdapat nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *rateb sakeco* yaitu nilai gotong-royong, nilai religius, nilai ekonomi, dan nilai budaya.

Kata Kunci: Nilai, Tradisi, Budaya

**A. Pendahuluan**

Tradisi merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang dilaksanakan secara terus-menerus sejak zaman dulu yang kemudian diwariskan ke generasi berikutnya

(Rofiq, 2019). Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan sesuatu yang harus dipelajari yang kemudian dipersatukan secara bersahabat oleh anggota masyarakat, sehingga nanti kebudayaan bukan hanya sebuah kumpulan dari kebiasaan dan tingkah laku akan tetapi kebudayaan merupakan bentuk dari tingkah laku leluhur yang terstruktur. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, mulai dari adat istiadat, perkakas dan karya seni (Kurniawansyah, 2020). Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dapat dijadikan sebagai acuan terkait dengan sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang dimana tidak bisa lepas dari hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat terutama dengan budayanya yang sudah menjadi khas mereka (Firmansyah, 2017).

Di Kabupaten Sumbawa Barat terdapat suatu desa yang ada di Kecamatan Jereweh. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Jereweh adalah desa Belo. Desa Belo merupakan desa yang memiliki tradisi, salah satu tradisi yang ada di desa Belo ialah tradisi *Rateb Sakeco*. Tradisi *Rateb Sakeco* merupakan

suatu kesenian yang diwariskan oleh nenek moyang yang kemudian dijaga, dikembangkan, dilestarikan serta tetap eksis ditengah perkembangan zaman. Tujuannya yaitu agar budaya yang dimiliki tidak luntur dan tetap menjadi ciri khas dari daerah sendiri. Sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Hal ini ditegaskan berdasarkan uu no.5 tahun, 2017 tentang kebudayaan (Idris et al., 2020). Menurut UUD 1945 Pasal 32 menyatakan bahwa Negara memiliki peran penting dalam memajukan kebudayaan di tengah peradaban, dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan nilai budaya.

Tradisi *Rateb Sakeco* dalam pelaksanaannya sangat berbeda dengan tradisi lainnya. Pelaksanaan tradisi *Rateb Sakeco* di desa Belo dilaksanakan selama satu sampai dua jam yang dirangkaikan dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti persiapan tempat, *menyilak*, menyiapkan alat, yaitu rebana, serta hari puncak kegiatan. *Rateb Sakeco* mengandung makna tersendiri dan nilai-nilai instrumental serta dapat

membentuk civic culture bagi masyarakat setempat yang dapat menambah pengetahuan serta berperilaku yang sopan sesuai dengan makna yang disampaikan dalam syair *Rateb Sakeco*. Menurut Winata Putra (Zubair, 2022) masyarakat budaya merupakan sekumpulan gagasan yang disatukan dalam suatu kebudayaan sehingga dapat membentuk serta dapat mempertahankan identitas warga Negara.

*Rateb Sakeco* diartikan sebagai hiburan, serta memiliki keunikan serta perbedaan yaitu dimainkan oleh empat sampai tujuh orang yang setiap pemain memegang sama satu alat musik yaitu *rebana*, menggunakan bahasa atau logat desa Belo, menyampaikan isi dari al-qur'an dan menggambarkan suatu cerita dimasa lalu kepada generasi baru. *Rateb Sakeco* ini akan dimainkan pada acara tertentu antaranya pada saat acara pengantin, khitanan, dan upacara-upacara adat. Perlu diketahui bahwa tidak semua orang bisa melantunkan syair-syair tersebut. Sehingga biasanya masyarakat yang akan mengadakan suatu acara akan menyewah orang-orang yang bisa

bermain *Rateb Sakeco* ini. Berdasarkan pelaksanaannya yang berbeda serta makna yang terkandung sehingga menarik untuk diteliti, diketahui dan dilestarikan keberadaannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Belo Kecamatan Jereweh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain; teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berangkat dari data hasil penelitian, maka diperoleh data terkait dengan pelaksanaan Tradisi *Rateb Sakeco*, serta nilai-nilai yang terkandung didalam pelaksanaan Tradisi *Rateb Sakeco*.

Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis data kualitatif. Setelah dianalisis, maka data hasil dari penelitian ini akan paparkan sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Tradisi *Rateb***

### ***Sakeco* di Desa Belo**

#### a. *Menyilak* (Mengundang)

Kegiatan *menyilak* dilaksanakan sebelum kegiatan Tradisi *Rateb Sakeco* dimulai. Menurut Mudarman dan Kurniawan (2019) *Menyilak* merupakan proses mengundang yang dilaksanakan oleh *baing gawe* (pengundang) untuk mengundang atau mengajak para pemain *rateb sakeco* untuk tampil di acara. *Menyilak* ini bagi Masyarakat Desa Belo tidak hanya untuk menginformasikan para pemain *Rateb Sakeco* akan tetapi bentuk dari sikap menghargai antar sesama. Oleh karena itu ketika para pemain *Rateb Sakeco* sudah di *pesilak* tiga hari sebelum kegiatan maka akan di ingatkan kembali supaya tidak lupa. *Menyilak* pemain *Rateb Sakeco* cukup ketuanya saja yang dimana ketualah yang akan menginformasikan kepada anggotanya bahwa ada undangan untuk pentas di acara nikahan,

sunatan ataupun potong rambut. Sehingga para anggota *rateb sakeco* akan mempersiapkan diri dalam membawakan syair-syair dalam *rateb sakeco*.

#### b. Menyiapkan *Rebana* (Alat Musik)

Menyiapkan *rebana* merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan *rateb sakeco* supaya dalam pelaksanaan tradisi *Rateb Sakeco* ini ada variasi antara suara pemain dengan suara alat music sehingga sangat enak didengar. Hal serupa juga disampaikan oleh Patau (2021) bahwa dalam pelaksanaan tradisi perlu diperhatikan terkait dengan bahan atau alat yang akan digunakan. Menyiapkan *rebana* dalam *rateb sakeco* ini bertujuan untuk meringankan beban para pemain *rateb sakeco*. akan tetapi biasanya *rebana* ini akan disiapkan oleh para pemain *rateb sakeco* karena para pemain sudah membuat serta menghiasi *rebana* seindah mungkin supaya ada daya tarik para pendengar. Menghiasi *rebana* dapat menambah semangat para pemain dalam menabuh.

#### c. Menghias Tempat Kegiatan

Langkah selanjutnya yaitu menghiasi atau mempersiapkan

tempat kegiatan *rateb sakeco*. Biasanya orang yang akan mempersiapkan tempat kegiatan *rateb sakeco* ini adalah para tetangga serta sanak saudara yang ditugaskan untuk menyiapkan tempat kegiatan. Pada kegiatan ini orang yang telah ditugaskan akan membawa serta menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk menghiasi tempat kegiatan.

Perlengkapan untuk menghiasi tempat kegiatan tersebut biasanya akan dipinjamkan ke orang lain seperti kain putih, karpet, serta kelambu yang digunakan sebagai penutup dan alas duduk. Supaya para pemain *rateb sakeco* nantinya merasa nyaman.

Karena kenyamanan para pemain *rateb sakeco* perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan sesuatu yang dapat mengganggu konsentrasi para pemain dalam membawakan syair (Sumardi & Wahyudiati, 2022).. Sehingga tetap fokus apa yang akan dibacakan atau di lantunkan setelah hadra pertama dan kedua.

d. Hari Puncak Kegiatan

Hari Puncak dalam tradisi *rateb sakeco* ini dilaksanakan pada waktu siang bahkan di malam hari sesuai

dengan riques orang yang mengadakan acara. Hari puncak dalam kegiatan tradisi *rateb sakeco* ini merupakan rangkaian kegiatan terakhir dalam acara perkawinan, sunatan, dan potong rambut yang dihadiri oleh Masyarakat Desa Belo.

Sebelum Tradisi *rateb sakeco* ini dilaksanakan tentu ada beberapa proses yang dilakukan terlebih dahulu seperti menyilak sampai dengan menghias tempat serta para tamu sudah datang maka, dilaksanakan tradisi *rateb sakeco* dengan lengkingan suara yang saling nyaut menyaut antara pemain yang menjadi variasi dalam berateb *sakeco* (Muhammad Saleh, 2019), yang diikuti oleh para tamu undangan untuk memeriahkan suatu acara, serta para pemain *rateb sakeco* sudah siap dengan pakaian adat yang menjadi ciri khas mereka.

## **2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Rateb Sakeco***

### **a. Nilai Gotong Royong**

Nilai gotong-royong adalah nilai yang terdapat didalam pelaksanaan tradisi *rateb sakeco*. Hal ini dapat dibuktikan pada saat dilaksanakan tradisi *rateb sakeco* secara bersama-

sama oleh Masyarakat Desa Belo dalam acara pernikahan, sunatan dan potong rambut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafiah dkk (2021) bahwa nilai gotong royong merupakan suatu nilai yang timbul atas kesadaran masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

b. Nilai Religius

Nilai religius atau nilai agama merupakan nilai yang dapat dipandang dengan bagaimana interaksi manusia sebagai seorang hamba dengan Penciptanya dan juga interaksi manusia dengan sesamanya (Hanafiah, Jamil, 2021). Pada tradisi *rateb sakeco* nilai religius ini dapat dilihat dari tujuan dilaksanakannya tradisi *rateb sakeco* yaitu sebagai umat yang menganut agama islam sudah menjadi keharusan untuk saling mengingatkan melalui penyampaian pesan dalam syair *Rateb Sakeco* agar mensyukuri atas nikmat dan rezeki telah diberikan sehingga kita selalu taat dan beriman kepadanya.

c. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi merupakan ukuran dari manfaat yang berikan atas jasa kepada agen ekonomi. Nilai ekonomi dalam *Rateb Sakeco* ini terlihat ketika

seseorang mengadakan suatu acara ingin mengundang pemain sakeco tentunya akan memberikan imbalan kepada pemain sakeco atas jasanya itu hal tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat (Yuliana & Salamah, 2021), mengapa karena syair yang mereka bawaan tidak asal-asalan, melainkan bentuk dari gambaran perasaan keluarga yang mengadakan hajatan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi merupakan nilai atas adanya jasa seseorang yang kemudian diberikan suatu imbalan atas jasa. Hal itu dapat dilihat ketika para pemain *rateb sakeco* sudah melaksanakan tugas atas permintaan seseorang maka orang yang telah meminta tolong akan memberikan imbalan yang merupakan bentuk terimakasih kepada para pemain *rateb sakeco* atas jasanya.

d. Nilai Budaya

Nilai yang juga terdapat dalam pelaksanaan Tradisi *Rateb Sakeco* ialah nilai budaya. Menurut Robert Sibarani nilai budaya merupakan nilai yang dianggap baik atau buruk oleh sekelompok masyarakat yang kemudian nilai ini ditetapkan dan dilestarikan oleh masyarakat

penganutnya (Budiasa, 2014). Selain itu menurut Suryani dkk (2019) nilai budaya merupakan nilai yang ada serta berkembang didalam masyarakat.

Pelaksanaan Tradisi Rateb Sakeco yang di dalamnya terkandung nilai budaya bagi masyarakat Desa Belo ini akan tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Desa Belo agar dapat memberikan pelajaran dan menanamkannya kepada para pemuda di Desa Belo sebagai generasi penerus untuk tetap melestarikan berbagai kegiatan adat sebagai identitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Belo.

#### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan Tradisi *Rateb Sakeco* merupakan suatu kesenian yang dimainkan oleh empat sampai tujuh orang yang dirangkaikan dengan beberapa kegiatan yaitu *Menyilak* (mengundang), menyiapkan alat music berupa *rebana*, menghiasi tempat kegiatan serta hari puncak. Sedangkan nilai yang ada dalam tradisi *rateb sakeco* yaitu nilai gotong-royong, nilai religius, nilai ekonomi, dan nilai budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiasa, I. M. (2014). Memahami Nilai-nilai Budaya Tradisi dalam Lakon Seni Pertunjukan Bali: Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Bangsa. *Aksara*, 26(2), 157–167.
- Firmansyah, S. (2017). Upaya Melestarikan Nilai- Nilai Budaya Pada Masyarakat Dayak Desa Seneban. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 191–196.
- Hanafiah, Jamil, I. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Duek Pakat di Gampong Tunong Paya Kruep Kecamatan Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. 36–51. <https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p36>
- Idris, U., K. Frank, S. A., Muttaqin, M. Z., & Ilham, I. (2020). Sosialisasi Uu No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Kepada Fresh Graduate Alumni Antropologi Di Kota Jayapura Papua. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 312–316. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1014>
- Kurniawansyah, E. (2020). *Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa*. 4(3), 254–262. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Mudarman & Kurniawa, A. (2019). Tindak Tutur Menyilak Pada Masyarakat Sasak. 2, 65–78.
- Patau, Q. T. L. (2021). 'Urf Terhadap Tradisi Barodak Rapancar Sebelum Pernikahan. *Sakina : Journal of Family Studies*, 5(1),

1–13.

Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2 September), 93–107.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3383133>

Saleh, M. (2019). *Istinbáth*. 18(2), 398–424.

Sumardi, L., & Wahyudiati, D. (2022). Beguru: Menggali Prinsip-Prinsip Penyiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Kearifan Lokal Sasak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(6), 230.  
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i6.15276>

Suryani, I., Rahariyoso, D., & Maulana, R. Y. (2019). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Biduk Sayak Masyarakat Desa Jernih. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 73–92.  
<https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7028>

Yuliana, F., & Salamah, S. (2021). *Nilai tradisi Karapan Kerbau masyarakat Sumbawa Barat , Nusa Tenggara Barat sebagai penguatan Nilai Karakter Masyarakat*. 6(2), 99–106.  
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10433>

Zubair, M. (2022). *Civic Culture Dalam Tradisi Barodak ( Studi di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat )*. 12(November). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan is nasionaly acredited by Kemristekdikti*,  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/14882>